

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berupa nilai, skor atau ukuran yang berbeda anatra unit atau individu yang berbeda pula atau bisa diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Wahyuni & Pujiharto, 2017). Objek yang akan diteliti adalah *Spread* Bagi Hasil, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, di mana pendekatan ini dilakukan dengan persiapan operasional, formal dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang mendetail. Pendekatan deskriptif kuantitatif juga menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian pada penggunaan angka-angka atau rumus statistik sebagai alat ukur hasil penelitian (Muhammad, 2013).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Komponen desain dapat mencakup struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Sukardi, 2004).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Penelitian kausal adalah penelitian yang berdasarkan pada sebab-akibat. Standar ideal mengenai sebab-akibat, satu variabel selalu harus menjadi penyebab bagi timbulnya variabel yang lain (Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini menguji apakah variabel *Spread* Bagi Hasil, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return On Asset (ROA)* mempengaruhi variabel pembiayaan bagi hasil.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabelnya mencakup variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Definisi Operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel / Dimensi	Indikator	Sumber Data
Variabel (Y) :			
1	Pembiayaan Bagi Hasil: Konsep bagi hasil adalah konsep pembagian hasil atas keuntungan proyek nasabah, dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Jika proyek gagal atau merugi, maka kerugian ditanggung bersama sesuai dengan porsi yang telah disepakati. Hal inilah yang menjadi satu keunikan produk dengan pola bagi hasil (Riyanto, 2016).	Total Pembiayaan Bagi Hasil yang disalurkan Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulannya dalam bentuk Rupiah.	Data diperoleh dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018
Variabel (X) :			
2	Spread Bagi Hasil: <i>Spread</i> bagi hasil ini adalah keuntungan yang didapat dari hasil bagi hasil yang diterima bank syariah dari pembagian keuntungan dari simpanan bagi hasil, bisa simpanan <i>wadi'ah yad-dhamanah</i> dan deposito <i>Mudharabah</i> (Pramono, 2013).	<i>Spread</i> Bagi Hasil merupakan hasil perbandingan dari : $\text{Spread bagi hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima Bank Syariah}}{\text{Bagi Hasil yang Disalurkan oleh Bank Syariah}}$ Sumber: (Bank Indonesia, 2012)	Data diperoleh dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018
3	Non Performing Financing (NPF): <i>Non Performing Financing (NPF)</i> merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Lemiyana,	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> merupakan hasil perbandingan dari : $\text{NPF} = \frac{\text{Tot. Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Sumber: (Bank Indonesia, 2012)	Data diperoleh dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018

Putri Nur Syiifa, 2020

PEMBIAYAAN BAGI HASIL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS SPREAD BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2016).		
4	Financing to Deposit Ratio (FDR): <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Suryani, 2011).	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> merupakan Hasil Perbandingan dari : $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ Sumber: (Bank Indonesia, 2012)	Data diperoleh dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018
4	Return On Asset (ROA): <i>Return on Asset (ROA)</i> adalah salah satu bentuk rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam <i>aktiva</i> yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Munawir, Analisis Laporan Keuangan, 2014).	<i>Return on Asset (ROA)</i> merupakan hasil perbandingan dari : $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber: (Bank Indonesia, 2012)	Data diperoleh dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ferdinand (2014) populasi merupakan suatu kesatuan dari peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga menjadi pusat penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018 meliputi 14 Bank Umum Syariah (BUS), diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti pada Laporan Statistik Perbankan Syariah periode 2014-2018 yang diakses dari www.ojk.go.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Muhammad, 2013). Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.
2. Metode Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Muhammad, 2013). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang didapatkan dari laporan Statistik

Perbankan Syariah (SPS) dan laporan Bank Sentral Republik Indonesia dengan rentang waktu tahun 2014-2018 yang berupa data runtutan waktu (time series). Data diperoleh dengan cara penelusuran data online, yaitu dengan melakukan penelusuran media internet. Data jumlah pembiayaan bagi hasil, *Spread* bagi hasil, NPF, FDR dan ROA diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji pengaruh dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linier berganda, menggunakan alat perhitungan secara otomatis yaitu program *Eviews 9*.

Analisis uji regresi linier berganda ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh variabel independen (X) *Spread* Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen (Y) yaitu jumlah pembiayaan bagi hasil.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linear agar menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan varian yang minimum (*best linier unbiased estimator=blue*) adalah terpenuhinya asumsi-asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gujarati, 2006).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga kriteria pengujiannya seperti berikut ini (Santoso, 2010):

1. Angka signifikansi (Sign) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sign) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi diasumsikan tidak memuat hubungan dependensi linear antar variabel independen. Jika terjadi hubungan dependensi linear yang kuat

diantara variabel independen maka dinamakan terjadi problem multikolinearitas (Rosadi, 2012). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi.

Menurut L.R. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak. Metode Klien membandingkan nilai r^2 dengan nilai R^2 . Apabila $R^2 < r^2$ berarti ada gejala multikolinieritas dan apabila $R^2 > r^2$ berarti tidak ada gejala multikolinieritas (Rosadi, 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah variansi error bersifat konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non random dari plot residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (Rosadi, 2012).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Wiyono, 2011):

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL atau dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu-ragu.

3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu disebut regresi linier berganda. Model regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel

bebas, yaitu lebih dari 2 variabel dan seterusnya namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Pengaruh melalui uji regresi linier berganda ini menggunakan alat bantu *software Eviews*.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + u$$

Dengan Y adalah variabel dependen (variabel terikat) sedangkan X_1 dan X_2 adalah variabel independen (variabel bebas), β_0 adalah konstanta (*intersept*), β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Dengan Y (varabel dependen) adalah Pembiayaan Bagi Hasil yaitu total pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan bank syariah di indoneisa periode Tahun 2014-2018, *Spread Bagi Hasil* (X_1), *Non Performing Financing* (NPF) (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_3) dan *Return On Asset* (ROA)(X_4) terhadap variabel terikat (Y), yakni pembiayaan bagi hasil di Bank Umum Syariah (BUS).

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana :

Y = Pembiayaan Bagi Hasil

α = Konstanta

X_1 = *Spread Bagi Hasil*

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X_4 = *Return On Asset* (ROA)

E = Variabel pengganggu diluar variabel yang tidak dimasukan sebagai variabel di atas

Persamaan di atas menunjukkan bbahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Spread* bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan bagi hasil.

Untuk menghitung b_0, b_1, b_2, b_3, b_4 digunakan metode kuadrat terkecil dengan persamaan berikut :

$$b_0 n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 + b_4 \sum X_4 = \sum Y$$

$$b_0 \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 + b_4 \sum X_1 X_4 = \sum X_1 Y$$

Putri Nur Syiifa, 2020

PEMBIAYAAN BAGI HASIL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS SPREAD BAGI HASIL, NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
b_0 \sum X_2 + b_1 \sum X_2 X_1 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 + b_4 \sum X_2 X_4 &= \sum X_2 Y \\
b_0 \sum X_3 + b_1 \sum X_3 X_1 + b_2 \sum X_3 X_2 + b_3 \sum X_3^2 + b_4 \sum X_3 X_4 &= \sum X_3 Y \\
b_0 \sum X_4 + b_1 \sum X_4 X_1 + b_2 \sum X_4 X_2 + b_3 \sum X_4 X_3 + b_4 \sum X_4^2 &= \sum X_4 Y
\end{aligned}$$

Dalam bentuk persamaan matriks menjadi

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1 X_1 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_2 X_1 & \sum X_2 X_2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_3 X_1 & \sum X_3 X_2 & \sum X_3 X_3 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_4 X_1 & \sum X_4 X_2 & \sum X_4 X_3 & \sum X_4 X_4 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \\ b_4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \\ \sum X_4 Y \end{bmatrix}$$

$X'X$ b $X'Y$

$$(X'X)(b) = (X'Y)$$

Untuk mendapatkan konstanta (b_0) dan koefisien regresi (b_1 - b_3) maka

$$b = (X'X)^{-1} (X'Y)$$

Untuk mendapatkan $(X'X)^{-1}$, dimisalkan $(X'X)$ adalah (A), maka

$$A^{-1} = \frac{adj A}{det A}$$

Maka matriks perhitungan regresi linier berganda akan menjadi

$$\begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \\ b_4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 & \sum X_4 \\ \sum X_1 & \sum X_1 X_1 & \sum X_1 X_2 & \sum X_1 X_3 & \sum X_1 X_4 \\ \sum X_2 & \sum X_2 X_1 & \sum X_2 X_2 & \sum X_2 X_3 & \sum X_2 X_4 \\ \sum X_3 & \sum X_3 X_1 & \sum X_3 X_2 & \sum X_3 X_3 & \sum X_3 X_4 \\ \sum X_4 & \sum X_4 X_1 & \sum X_4 X_2 & \sum X_4 X_3 & \sum X_4 X_4 \end{bmatrix}^{-1} \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \\ \sum X_2 Y \\ \sum X_3 Y \\ \sum X_4 Y \end{bmatrix}$$

3.4.3 Uji Hipotesis

Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Untuk membuktikan *Spread* bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap

Pembiayaan bagi hasil secara parsial maka menggunakan uji t. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

- ✓ Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $SIG t < 0,05$, maka H_0 ditolak
- ✓ Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $SIG t > 0,05$, maka H_0 diterima

Uji t menghasilkan tingkat signifikansi, sehingga bila tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dan hasilnya kurang dari 0,05 maka hipotesis ini tidak dapat menerima atau ditolak (Ferdinand, 2014). Signifikansi artinya meyakinkan atau berarti hipotesis dalam penelitian mengandung arti bahwa hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan pada populasi, jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasi) (Julianti, 2018)

Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 artinya mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95%(tingkat kepercayaan). Probabilitas (P Value) adalah peluang munculnya kejadian. Besarnya peluang melakukan kesalahan disebut taraf signifikansi (tingkat signifikansi). (Julianti, 2018)

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2011) menerangkan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- ✓ Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $SIG F < 0,05$, maka H_0 ditolak
- ✓ Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $SIG F > 0,05$, maka H_0 diterima

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat (Wahyono, 2010).

$$R^2 = 1 - \frac{SS \text{ Eror}}{SS \text{ Total}}$$

Semakin besar koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel menerangkan variabel Y.